

Wisata Sejarah Murah Meriah di Semarang

Raden Sulistiyanto

***Abstract.** This scientific article is written to invite among others to study the history of Semarang, while have fun recreation. This scientific article is written by literary studies and interview method. The result of this scientific article is, become understand about our history, and the emerge of our nationalism, and the emerge of history conciusnes, as the guide of good behave and character education, and family personality, society personalities, and nation personalities. Recreation, is available by city tour, visit history sites at Semarang. Semarang City, has a lot of history sites. This recreation at Semarang History Sites, is not too expensive. There is, religious recreation at Syekh Jumadil Kubro Cemetery, there is Schooll Building History, there is government building history, there is food courner history. Having history sites fun recreation, there will be the emerge of Semarang history knowledge, the emerge of nationalism, and the emerge of history counsciousness, and the emerge of Indonesian character and personalities.*

***Keywords:** history recreation, history sites, semarang cities.*

Abstrak. Artikel ilmiah ini ditulis untuk mengundang antara lain untuk mempelajari sejarah Semarang, sambil bersenang-senang rekreasi. Artikel ilmiah ini ditulis dengan studi literatur dan metode wawancara. Hasil dari artikel ilmiah ini adalah, menjadi mengerti tentang sejarah kita, dan muncul dari nasionalisme kita, dan muncul dari sejarah conciusnes, sebagai panduan pendidikan perilaku dan karakter yang baik, dan kepribadian keluarga, kepribadian masyarakat, dan kepribadian bangsa. Rekreasi, tersedia dengan tur kota, mengunjungi situs sejarah di Semarang. Kota Semarang, memiliki banyak situs sejarah. Rekreasi di Situs Sejarah Semarang ini, tidak terlalu mahal. Ada, rekreasi keagamaan di Kuburan Syekh Jumadil Kubro, ada Schooll Building History, ada sejarah gedung pemerintah, ada sejarah food courner. Memiliki situs sejarah yang menyenangkan untuk rekreasi, akan muncul pengetahuan sejarah Semarang, munculnya nasionalisme, dan munculnya kesejarahan sejarah, dan munculnya karakter dan kepribadian Indonesia.

Kata kunci: Rekreasi Sejarah, Situs Sejarah, Kota Semarang.

PENDAHULUAN

Sejarah berfungsi sebagai pelajaran bagi orang-orang yang datang kemudian atau generasi berikutnya. Sejarah juga dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi masyarakat untuk memperbaiki dan menghilangkan kejelekan yang telah dilakukan oleh generasi di masa lalu. Selain itu, sejarah juga sebagai pembanding kehidupan masa lampau dengan masa modern. Melalui sejarah dapat diketahui nilai atau pesan yang hendak disampaikan. Nilai dan pesan dari mempelajari Sejarah, akan menjadi pendidikan karakter dan tumbuhnya

kesadaran sejarah dari keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara, Republik Indonesia. Akan tetapi, kondisi saat ini banyak yang beranggapan bahwa sejarah dianggap sebagai barang kuno, usang, dan ketinggalan jaman. Belajar sejarah selama ini dianggap membosankan, hal ini dapat terjadi karena sejak dini generasi muda diajari sejarah hanya terpaku pada nama, lokasi, dan tahun peristiwa, dan dilakukan dengan cara dihafal, ini menjadi suatu kekeliruan dalam kehidupan sosial.

Belajar sejarah sangat penting, karena sejarah mengajarkan pengalaman dan kebajikan terhadap umat manusia. Melalui sejarah dapat mengetahui kesalahan-kesalahan manusia di masa lalu atau mengetahui kunci keberhasilan pendahulu kita. Mengetahui kelemahan dan kekurangan di masa silam berguna agar kita tidak lagi mengulangnya di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Demikian juga dengan mempelajari kesuksesan di balik peristiwa sejarah dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun rencana di masa depan. Dengan kata lain, sejarah amat berguna untuk menjalani hidup di masa kini dan menyusuri kehidupan di masa yang akan datang. Sudah terbukti, mendelegitimasi sejarah berdampak fatal, oleh karena itu generasi muda perlu belajar Sejarah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan dokumentasi untuk menghimpun informasi yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Dikatakan oleh Sugiyono (2014) bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah lalu. Metode kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan berdasarkan buku-buku dan sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh maka peneliti melakukan analisis data melalui strategi analisa data kualitatif. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran umum yang menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Hari Pertama

Mula-mula melakukan wisata sejarah dan religi ke Syekh Jumadil Kubro. Makam Syekh Jumadil Kubro terletak di jalan Yos Sudarso No. 1 Kelurahan Terboyo Kulon, Kecamatan Genuk Kota Semarang.

Biografi dan siapakah Syekh Jumadil Kubro juga memiliki banyak versi sejarah. Nama asli dari Syekh Jumadil Kubro terdapat dua versi yaitu Syekh Jamaluddin al Husain al Akbar dan Syekh Jamaluddin Akbar dari Gujarat.

Menurut Naskah Mertasinga, Syekh Jumadil Kubro merupakan kakek dari Raden Rakhmat (Sunan Ampel) dan uyut dari Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) melalui garis ayah. Nama asli beliau diambil dari sumber lain, yang menyatakan nama aslinya adalah Zainul Husein atau Jamaluddin Husein Akbar.

Syekh Jumadil Kubro adalah cucu ke 18 Rasulullah Muhammad SAW melalui garis Imam Husein putra, Sayyidah Fatimah Az Zahra dan Imam Ali bin Abi Thalib. Pada Naskah Mertasinga tersebut juga terdapat nama Syekh Jumad yang merupakan kakek dari sunan Giri. Tetapi menurut sumber lain, nama asli Syekh Jumad adalah Syekh Majagung atau R. Nyingkara, adik dari istri Syekh Mustakim.

Perjalanan dakwah Syekh Jumadil Kubro berakhir di Trowulan, Mojokerto. Beliau wafat tahun 1376 M, 15 Muharram 797 H. diperkirakan hidup di antara dua Raja Majapahit (awal Raja Tribhuwana Wijaya Tunggaladewi dan pertengahan Prabu Hayam Wuruk).

Melihat letak makam beliau di makam Troloyo, terlihat bahwa Syekh Jumadil Kubro memiliki dekat dengan pejabat kerajaan Majapahit. Beliau dimakamkan di tempat khusus, ditengah pejabat kerajaan antaranya adalah makam Tumenggung Satim Singgo Moyo, Kenconowungu, Anjasmoro, Sunan Ngudung (ayah Sunan Kudus).

Di makam petilasam Syekh Jumadil Kubro, di Semarang, secara regular diadakan acara manakib setiap malam Jumat Paing jam 19.00 dan pada acara peringatan Maulid Nabi sedangkan setiap Jumat Legi diadakan acara Mujahadah Kubro dan pengajian. Untuk Khaul Akbar diadakan setiap tahun sekali pada bulan Dzulhijjah Jumat terakhir dengan membaca maulidurrosul dan tahlil. Mengetahui Syia'ar Islam dan Riwayat Syekh Jumadil Kubro akan membuat Kita Umat Islam di Kota Semarang dan Jawa serta Indonesia pada umumnya, menjadi paham tentang Syi'ar Islam dan Wali songo dan

menyadari menjadibagian dari Sejarah Islam di Kota Semarang dan Jawa serta Indonesia pada umumnya sebagai Kesadaran Sejarah tentang Islam, sehingga dapat meneladani Syekh Jumadil Kubro dan mengamalkan teladan Syekh Jumadil Kubro dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Ilmu Sejarah, mengunjungi Obyek bersejarah dapat menambah pengetahuan Sejarah. Demikian pula dengan melihat gambar Obyek bersejarah dapat menambah jelas tentang Sejarah dari Obyek bersejarah. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media menentukan minat belajar siswa (R. Soelistijanto, 2013).

Perjalanan berikutnya ke Kuil Budha Pagoda di Watu Gong.

Vihara Buddhagaya Watugong merupakan salah satu tempat ibadah agama Budha yang terletak di Pudakpayung, Banyumanik, Semarang Jawa Tengah. Lokasi tepatnya berada di depan Markas Kodam IV/Diponegoro. Komplek ViharaBuddhagaya Watugong tersebut terdiri dari dua bangunan induk utama yaitu Pagoda Avalokitesvara dan Dhammasala serta beberapa bangunan lain. Pagoda Avalokitesvara adalah bangunan yang mempunyai nilai artistik tinggi, dengan tinggi mencapai 45 meter dan ditetapkan sebagai pagoda tertinggi di Indonesia. Di dalamnya terdapat patung Dewi Kwan Im dengan tinggi lima meter. Sedangkan Dhammasala terdiri dari dua lantai yang mana lantai dasar digunakan sebagai ruang aula serbaguna untuk kegiatan pertemuan dan lantai atas digunakan untuk upacara keagamaan yang terdapat patung Sang Buddha. Bangunan lain yang terdapat di dalam vihara yaitu Watugong, Plaza Borobudur.

Perjalanan hari kedua ke Petilasan Laksamana Cheng Ho di Kelenteng Gedung Batu. Kelenteng Gedung Batu Sam Po Kong adalah sebuah petilasan, yaitu bekas tempat persinggahan dan pendaratan pertama seorang Laksamana Tiongkok beragama islam yang bernama Zheng He / Cheng Ho. Terletak di daerah Simongan, sebelah barat daya Kota Semarang. Tanda yang menunjukkan sebagai bekas petilasan yang berciri keislaman dengan ditemukannya tulisan berbunyi "marilah kita mengheningkan cipta dengan mendengarkan bacaan Al Qur'an".

Disebut Gedung Batu karena bentuknya merupakan sebuah Gua Batu besar yang terletak pada sebuah bukit batu, orang Indonesia keturunan cina menganggap bangunan itu adalah sebuah kelenteng - mengingat bentuknya memiliki arsitektur bangunan cina sehingga mirip sebuah kelenteng. Sekarang tempat tersebut dijadikan tempat peringatan dan tempat pemujaan atau bersembahyang serta tempat untuk berziarah. Untuk keperluan

tersebut, di dalam gua batu itu diletakan sebuah altar, serta patung-patung Sam Po Tay Djien. Padahal laksamana cheng ho adalah seorang muslim, tetapi oleh mereka di anggap dewa. Hal ini dapat dimaklumi mengingat agama Kong Hu Cu atau Tau menganggap orang yang sudah meninggal dapat memberikan pertolongan kepada mereka.

Berdasarkan cerita, Laksamana Zheng He sedang berlayar melewati laut jawa, namun saat melintasi laut jawa, banyak awak kapalnya yang jatuh sakit, kemudian ia memerintahkan untuk membuang sauh. Kemudian merapat ke pantai utara semarang untuk berlindung di sebuah Goa dan mendirikan sebuah masjid di tepi pantai yang sekarang telah berubah fungsi menjadi kelenteng. Bangunan itu sekarang telah berada di tengah kota Semarang di akibatkan pantai utara jawa selalu mengalami proses pendangkalan yang di akibatkan adanya proses sedimentasi sehingga lambat-laun daratan akan semakin bertambah luas kearah utara.

Konon, setelah Zheng He meninggalkan tempat tersebut karena ia harus melanjutkan pelayarannya, banyak awak kapalnya yang tinggal di desa Simongan dan kawin dengan penduduk setempat. Mereka bersawah dan berladang di tempat itu. Zheng He memberikan pelajaran bercocok-tanam serta menyebarkan ajaran-ajaran Islam, di Klenteng ini juga terdapat Makam Seorang Juru Mudi dari Kapal Laksamana Cheng Ho.

Kiai Haji Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani atau akrab disapa Kiai Haji Sholeh Darat, nama besar tersebut memang kurang dikenal masyarakat umum dibanding para muridnya antara lain pendiri Nahdlatul Ulama, KH Hasyim Asy'ari; pendiri Muhammadiyah, KH Ahmad Dahlan; dan pahlawan emansipasi wanita Raden Ajeng Kartini. Pondok Pesantren Darat tempat mengajar KH SHoleh Darat memang sudah tidak berbekas, namun kini berdiri masjid dengan nama sang kiai yaitu Masjid Kiai Sholeh Darat di bekas lokasi pondok pesantren.

Pesantren tersebut awalnya didirikan mertua KH Sholeh Darat yaitu Kiai Murtadho tahun 1700-an berupa langgar. Kemudian setelah KH Sholeh Darat datang ke Semarang dari menimba ilmu kemudian, mendirikan Pondok Pesantren Pulo Darat. Pada saat Sultan Hamengkubuwana II, berjuang menghadapi Inggris, dalam Perang Jawa 1812, banyak Ulama dan Santri yang ikut berjuang bersama Sultan Hamengkubuwono II. Demikian pula, dalam Perjuangan Pangeran Diponegoro, melawan Hindia Belanda, pada tahun 1825-1830, banyak Ulama dan Santri yang ikut berjuang bersama Pangeran Diponegoro.

Meskipun demikian di Pesantren yang beradda di Kampung Darat itu, tercatat pernah mondok dua orang santri yang bersahabat. Keduanya adalah Hasyim Asy'ari yang di kemudian hari mendirikan Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammad Darwis atau kemudian terkenal bernama Ahmad Dahlan yang kemudian mendirikan Muhammadiyah.

Hari ke Tiga

Perjalanan berikutnya adalah ke Kota Lama Gereja Blenduk. Gereja Blenduk Semarang merupakan Gereja yang dibangun pada 1753 ini merupakan salah satu landmark di Kota Lama. Berbeda dari bangunan lain di Kota Lama yang pada umumnya memagari jalan dan tidak menonjolkan bentuk, gedung yang bergaya Neo-Klasik ini justru tampil kontras. Bentuknya lebih menonjol. Lokasi bangunan ini berada di Jalan Letjend Suprpto No 32 Kota Lama Semarang dan bernama Gereja GPIB Immanuel. Bangunan gereja yang sekarang merupakan bangunan setangkup dengan facade tunggal yang secara vertikal terbagi atas tiga bagian. Jumlah lantainya adalah dua buah. Bangunan ini menghadap ke Selatan. Gereja ini masih dipergunakan untuk peribadatan setiap hari Minggu. Di sekitar gereja ini juga terdapat sejumlah bangunan lain dari masa kolonial Belanda seperti Gedung Marba.

Bangunan gereja ini merupakan salah satu gereja Kristen tertua di Indonesia. Arsitekturnya yang bergaya neo-gothik menunjukkan ada sentuhan Eropa pada proses konstruksinya. Yang paling unik dari gereja itu memang kubahnya, sehingga disebut oleh warga sekitar menjadi Blenduk. Berbeda dengan gereja pada umumnya, atapnya berbentuk *dome* yang dilapisi perunggu. Bangunannya berbentuk heksagonal atau segi delapan. Gereja ini pertama kali dibangun oleh bangsa Portugis yang saat itu menduduki Semarang. Awalnya berupa rumah panggung khas arsitektur Jawa. Rumah panggung itu lalu dirombak pada 1787. Pada 1894, arsitek asal Belanda H.P.A. de Wilde dan Westmas menambah dua menara dan merenovasi atapnya menjadi kubah.

Masuk ke dalam gereja, akan sadar interiornya tak kalah cantik. Barisan kursi jemaah yang berbentuk klasik tampak senada dengan keramiknya yang berwarna kuning, hitam, dan cokelat. Di sana kamu juga bisa melihat organ pipa Baroque yang berasal dari 1700-an dan masih tampak indah.

Gereja Blenduk telah menjadi bangunan cagar budaya. Artinya, bentuk asli gedung itu tidak boleh diubah. Wisatawan boleh masuk ke dalam gereja jika tidak ada acara kebaktian, dengan membayar retribusi. Setelah puas berkeliling Gereja Blenduk,

kemudian dapat beristirahat di Taman Srigunting. Taman itu dipenuhi pohon-pohon yang rindang untukmu menyejukkan diri dari sinar matahari di Semarang yang terik. Di tempat ini dapat beristirahat sambil menikmati kuliner khas Semarang yang dijual banyak pedagang kaki lima di sekitar situ, seperti pisang plenet, lumpia, dan lain-lain.

Lawang Satu menjadi salah satu wisata sejarah yang terkenal di Semarang. Disebut Lawang Sewu karena konon pintu-pintu di dalam gedung berjumlah seribu. Memang tidak main-main banyaknya pintu di Lawang Sewu. Namun, bila anda ingin menghitungnya dengan tepat, maka hanya terdapat 600 daun pintu di sana. Namun, jendela-jendela yang besar khas jendela bangunan Belanda yang besar bisa anda tambahkan untuk menggenapi jumlah kekurangan daun pintu tadi. Ya, secara harafiah, Lawang Sewu berarti seribu pintu, walau tidak tepat berjumlah seribu akan tetapi untuk menggambarkan betapa banyaknya pintu yang ada di dalam bangunan Lawang Sewu.

Lawang Sewu dibangun pada tahun 1904. Dan tiga tahun setelahnya, yaitu tahun 1907, bangunan ini selesai dibangun oleh pemerintah Kolonial Belanda pada masa itu. Lawang Sewu ini sebenarnya diperuntukkan kantor Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij atau NIS, sebuah jawatan perkereta api swasta milik Belanda pada masa itu.

Image Lawang Sewu berakhir saat Jepang menguasai Semarang tahun 1940an. Gedung megah ini diubah fungsinya menjadi tempat peristirahatan tentara Jepang. Sedangkan di ruangan bawah tanah digunakan untuk ladang pembantaian penduduk pribumi, pemuda Indonesia dan tentara Belanda. Kekejaman tentara Jepang memang sangat tersohor dalam sejarah. Lawang Sewu adalah saksi bisu bagaimana kekejaman tentara Jepang menyiksa dan membantai pemuda-pemuda yang melawan mereka. Para Pemuda Jawatan Kereta Api, bertahan di Gedung Lawang Sewu pada masa Pertempuran Lima Hari di Kota Semarang.

Di kampung Sekayu berdiri sebuah masjid tua peninggalan sejarah. Bahkan usianya lebih tua dari Masjid Agung Demak. Masjid Sekayu yang didirikan pada 1413 Masehi sebagai masjid di di Jawa Tengah, tujuh tahun lebih awal dari masjid Agung Demak yang didirikan pada 1420 M."Sekayu berasal dari kata Central Kayu atau Kampung Pekayuan. Dulunya pangkalan kayu jati unggul yang dikumpulkan dari Ungaran, Solo, Wonogiri dan sekitarnya. Di kampung inilah seorang ulama dari Cirebon bernama Kiai Kamal kemudian mendirikan Masjid Sekayu. Sang ulama adalah panglima

perang yang diperintah Sunan Gunung Jati mengumpulkan kayu untuk pembangunan Masjid Agung Demak. Kayu-kayu jati pilihan tersebut dikirim ke Kesultanan Demak Bintoro dengan cara diikat dan dirakit melalui aliran Kali Semarang.Selanjutnya, rakitan kayu tersebut dialirkan ke Demak melalui Laut Jawa.

Masjid Sekayu ini sekilas mirip dengan Masjid Agung Demak dengan empat soko tatal dan bentuk atap tumpang tiga dan juga menggunakan akulturasi arsitektur dari Hindu-Islam,namun begitu keduanya memiliki sejarah yang masing masing berbeda satu sama lainnya.

Keunikan dari masjid ini berupa empat saka guru / tiang utama dengan ukuran 30 kali 30 cm masih berada di tengah bangunan induk.Dan kemudian pada atapnya tersusun pada puncaknya hampir sama dengan Masjid Demak.Pada waktu pembangunanya dahulu bahan material kayu jati didatangkan langsung dari Cirebon,dan pada waktu pembangunanya dahulu dinding masjid dibuat dari gebyok kayu jati.Namun begitu pada saat renovasi dan perluasan masjid dindingnya sudah di ganti dengan tembok bata namun tidak meninggalkan bentuk aslinya.

Hari ke Empat

Ke Museum Mandala Bhakti.Museum Perjuangan Mandala Bhakti terletak di Jalan Soegijapranata No. 1 Barusari Kota Semarang Jawa Tengah, tepat berhadapan dengan monumen Tugu MudaSemarang.

Museum ini memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi. Sangat di sayangkan jika anda berada di kota semarang tidak mengunjungi wisata sejarah yang mempunyai keindahan yang tiada duanya tersebut.Museum ini adalah museum perjuangan TNI. Museum ini adalah museum perjuangan TNI.(Penjelasan Dari Perwira Penerangan TNI, Dalam Seminar Hari Pahlawan di Museum Mandala Bhakti Semarang).

Bangunan museum dirancang oleh arsitek Belanda I. Kuhr E. dari Firma Ooiman dan van Leeuwen pada awalnya digunakan untuk Raad van Justitie atau Pengadilan Tinggi bagi golongan rakyat Eropa di Semarang. Bangunan ini diperkirakan dibangun sekitar tahun 1930. Tahun 1950-an bangunan ini digunakan oleh kodam 1V diponegoro sebagai Markas Besar Komando Wilayah Pertahanan II. Dan pada tahun 1985 resmi digunakan untuk museum yang menyimpan koleksi tentang data, dokumentasi, dan persenjataan TNI baik yang tradisional maupun modern.

Seluruh koleksi yang tersimpan dalam museum, merupakan bukti fisik dan faktual sejarah perjalanan Kodam tersebut. Di depan museum Mandala Bhakti diletakan senjata berat 25 PDR field gun yang kondisinya masih baik. Salah satu koleksi yang bernilai sejarah tinggi ialah pistol kuno jenis Luger dan machine gun Browning. Senjata ini diyakini digunakan dalam pertempuran lima hari di Semarang. Museum ini juga memiliki koleksi yang menakjubkan artefak militer Indonesia dan foto-foto dari pahlawan Indonesia.

Ke Museum Ranggawarsito. Museum Ranggawarsito berada di lokasi Jl. Abdulrahman Saleh No. 1 Semarang, Jawa Tengah.

Museum ini berada tidak jauh dari bandara Internasional Ahmad Yani Semarang tepatnya berada di sebelah bundaran Kali banteng, dan hanya berjarak kurang lebih 4 km ke barat dari pusat kota. Obyek wisata Semarang ini sangat cocok untuk dikunjungi karena didalam museum tersebut para wisatawan bisa melihat berbagai macam koleksi peninggalan sejarah yang ada di Jawa yang tentunya bisa menambah pengetahuan bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke museum tersebut.

Museum Ranggawarsito dibuka untuk umum dalam setiap harinya mulai pukul 08.00 WIB hingga 15.00 WIB. Sedangkan harga tiket masuk Museum Ranggawarsito juga sangat terjangkau, Rp 4000,- untuk dewasa dan Rp 2000,- untuk anak-anak bagi wisatawan domestik atau wisatawan lokal, dan Rp. 10.000,- perorang bagi pengunjung atau wisatawan asing.

Memiliki 4 gedung A, B, C dan D yang berdiri megah diatas tanah seluas 2 hektar, ada 50 ribu lebih koleksi peninggalan sejarah yang disimpan di Museum Ranggawarsito dengan baik dan rapi di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Koleksi peninggalan sejarah yang disimpan dimuseum ini diantaranya adalah numismatika, arkeologi, geologi, koleksi emas, sejarah, etnografi, keramik, heraldika, koleksi seni, dan teknologi.

Museum Ranggawarsito merupakan museum yang menjadi kebanggaan masyarakat di Jawa Tengah. Selain museum Mandala Bhakti, Museum Ranggawarsito juga Sebagai salah satu tempat untuk melestarikan berbagai asset kebudayaan dari Jawa serta menjadi sarana pendidikan bagi generasi penerus bangsa. Museum Ranggawarsito menjadi salah satu wisata sejarah, dengan banyaknya aset yang berada pada museum tersebut menjadikan Museum Ranggawarsito sebagai

salah satu wisata edukatif yang cocok untuk dikunjungi oleh para pelajar maupun wisatawan baik skala lokal maupun nasional.

Hari ke Lima

Ke Masjid Kauman Pasar Johar, adalah Masjid tempat Diumumkan Proklamasi 17-8-1945 di Semarang. Sejarah syiar Islam di Kota Semarang tak dapat dipisahkan dari Masjid Agung Semarang (MAS) atau Masjid Besar Semarang (MBS). Bagi masyarakat Kota Semarang, masjid ini lebih dikenal dengan nama Masjid Kauman. Masjid Agung Semarang berbeda dengan Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) yang juga dibangun di Kota Semarang sejak tahun 2004 silam.

Masjid yang berdiri kokoh di tengah hiruk pikuk aktivitas Pasar Induk Johar dan Pasar Yaik, Semarang, ini memiliki kaitan erat dengan berdirinya Pemerintah Kabupaten Semarang, sekarang Kota Semarang. Tak hanya itu, masjid yang berdiri di Kelurahan Kauman, Kecamatan Semarang Tengah, ini juga memiliki banyak catatan sejarah sebagai pusat penyebaran tauhid. Berdasarkan sejumlah catatan-catatan yang dipercaya kebenarannya, Masjid Agung Semarang didirikan pertama kali pada pertengahan abad XVI Masehi (1575 M) atau jauh sebelum masa penjajahan di bumi nusantara ini. Namun, masjid ini diakui justru lebih tua dari Kota Semarang itu sendiri. Palsunya, cikal bakal terbentuknya Kota Semarang justru berawal dari masjid tersebut.

Dalam catatan sejarah Yayasan MAS atau MBS, masjid ini didirikan oleh Sunan Pandan Arang atau dikenal juga dengan sebutan Ki Ageng Pandan Arang. Bagi warga Semarang, mereka menyebutnya dengan nama Pandanaran. Ulama ini merupakan seorang maulana dari negara Arab yang bernama asli Maulana Ibnu Abdul Salam.

Oleh Sunan Kalijaga--lewat Sultan Hadiwijoyo (Pajang)--Sunan Pandan Arang ditunjuk untuk menggantikan kedudukan Syekh Siti Jenar. Sunan Pandan Arang ditugaskan untuk menyampaikan syiar Islam di daerah sebelah barat Kasultanan Bintoro Demak. Belakangan, daerah ini dikenal dengan nama 'Semarang' yang berasal dari kata asem arang (pohon asam yang tumbuhnya jarang--Red).

Saat mengawali dakwah dan syiar Islam di tlatah (wilayah) baru ini, Sunan Pandan Arang mendirikan sebuah padepokan untuk pusat kegiatan dakwah Islam di kawasan bukit Mugas. Dalam penyebaran Islam, Sunan Pandan Arang atau Pandanaran mendirikan padepokan (stechter) Kota Semarang yang dimulai dari perkampungan Bubakan Semarang. Karena pengaruhnya, ia pun diangkat sebagai bupati Semarang I.

Masjid Raya Baiturrahman adalah masjid yang berada di pusat Kota Semarang dengan lokasi yang sangat strategis, yaitu di kawasan Simpang Lima yang menghubungkan 5 jalan besar yakni Jalan Jendral Ahmad Yani, Jalan Pahlawan, Jalan Pandanaran, Jalan Gajahmada, dan Jalan KH Ahmad Dahlan. Selain itu, masjid ini juga dikelilingi berbagai hotel, mall, dan tempat hiburan lain seperti Mall dan Hotel Ciputra, Hotel Horison, Matahari, E-Plaza, Gramedia Pandanaran, dan sebagainya.

Masjid ini memiliki fungsi ganda, selain sebagai tempat ibadah masjid ini juga menjadi pusat dakwah Islam di Semarang. Lokasinya yang berada di kawasan Simpang Lima menjadikannya satu-satunya rumah ibadah yang berada di tengah-tengah gedung-gedung mal dan perkantoran yang menjadi simbol kapitalisme.

Masjid Raya Baiturrahman menjadi simbol oase religiusitas di tengah-tengah aktivitas kapitalisme di kawasan tersebut. Tak sedikit pula warga Semarang dan juga traveler yang datang ke masjid ini untuk beribadah setelah jalan-jalan di kawasan Simpang Lima. Sesuai dengan namanya yakni Baiturrahman yang berarti rumah dari Sang Maha Pengasih. Masjid Baiturrahman ini sebelumnya merupakan masjid terbesar di Semarang, sebelum adanya Masjid Agung Jawa Tengah. Masjid Baiturrahman berdiri di atas lahan seluas 11.765 m². Bangunan masjid sendiri berbentuk limas dengan tangga besar di bagian depan untuk naik ke lantai dua. Sementara itu menara masjid disebelah kiri bangunan masjid. Masjid Baiturrahman terdiri dari tiga lantai dimana lantai dasar digunakan untuk tempat wudhu, ruang pertemuan, ruang perpustakaan, dan ruang-ruang perkantoran lainnya. Sementara untuk lantai dua digunakan untuk tempat sholat jamaah pria, sedangkan untuk tempat sholat jamaah wanita berada di lantai tiga. Terdapat juga lembaga pendidikan TK dan SD H Isriati yang ternyata masih satu kompleks dengan bangunan Masjid Baiturrahman.

Menaiki tangga untuk sampai di lantai dua, saya disambut dengan udara yang sejuk ketika memasuki bagian dalam masjid. Sangat kontras dengan cuaca di luar waktu itu yang cukup panas. Di bagian dalam lantai dua masjid ini terdapat mimbar dengan sentuhan arsitektur khas Jawa Tengah yaitu joglo. Di sisi kiri dan kanan terdapat kaligrafi berukuran cukup besar berbentuk kurva. Sementara bagian atap masjid ternyata terbuat dari kayu. Lantai dua masjid ini cukup untuk menampung hingga 2500 jamaah pria. Masih di lantai dua, di bagian teras masjid bisa saya gunakan untuk bersandar sambil melihat pemandangan Simpang Lima dan kendaraan yang berlalu-lalang.

Tujuan wisata religi populer di Semarang adalah Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT). MAJT merupakan salah satu masjid termegah di Indonesia. Masjid dengan arsitektur indah ini mulai dibangun pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2006. Kompleks masjid terdiri dari bangunan utama seluas 7.669 m² dan halaman seluas 7.500 m². Masjid Agung Jawa Tengah terletak di jalan Gajah Raya, tepatnya di Desa Sambirejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang.

Selain sebagai tempat ibadah, Masjid Agung Jawa Tengah juga merupakan Daya tarik wisata terpadu pendidikan, religi, pusat pendidikan, dan pusat aktivitas syiar Islam. Dengan berkunjung ke masjid ini, pengunjung dapat melihat keunikan arsitektur masjid yang merupakan perpaduan antara arsitektur Jawa, Roma dan Arab.

Arsitektur Jawa terlihat pada beberapa bagian, misalnya pada bagian dasar tiang masjid menggunakan motif batik seperti tumpal, untu walang, kawung, dan parang-parangan. Ciri arsitektur Timur Tengah (Arab) terlihat pada dinding masjid dinding masjid yang berhiaskan kaligrafi. Selain itu, di halaman Masjid Agung Jawa Tengah terdapat 6 payung hidrolik raksasa yang dapat membuka dan menutup secara otomatis yang merupakan adopsi arsitektur bangunan Masjid Nabawi yang terdapat di Kota Madinah. Masjid ini juga sedikit dipengaruhi gaya arsitektur Roma. Gaya itu nampak pada desain interior dan lapisan warna yang melekat pada sudut-sudut bangunan.

Selain bangunan utama masjid yang luas dan indah, terdapat bangunan pendukung lainnya. Bangunan pendukung itu di antaranya: auditorium di sisi sayap kanan masjid yang dapat menampung kurang lebih 2.000 orang. Auditorium ini biasanya digunakan untuk acara pameran, pernikahan dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sayap kiri masjid terdapat perpustakaan dan ruang perkantoran yang disewakan untuk umum. Halaman utama masjid yang terdapat 6 payung hidrolik juga dapat menampung jamaah sebanyak 10.000 orang.

Keistimewaan lain masjid ini berupa Menara Asmaul Husna (Al Husna Tower) dengan ketinggian 99 m. Menara yang dapat dilihat dari radius 5 km ini terletak di pojok barat daya masjid. Menara tersebut melambangkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah. Di masjid ini juga terdapat Al Qur`an raksasa tulisan tangan karya H. Hayatuddin, seorang penulis kaligrafi dari Universitas Sains dan Ilmu Al-qur`an dari Wonosobo, Jawa Tengah. Tak hanya itu, ada juga replika beduk raksasa yang dibuat oleh para santri Pesantren Alfalah Mangunsari, Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah.

Untuk memasuki kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, pengunjung tidak dipungut biaya. Namun, jika pengunjung ingin memasuki area tertentu seperti Menara Asmaul Husna, pengunjung diwajibkan membayar Rp 3.000 per orang untuk jam kunjungan antara pukul 08.00 - 17.30 WIB. Dan apabila pengunjung datang pada jam 17.30 - 21.00 WIB tarif tersebut meningkat menjadi Rp 4.000 per orang. Bagi pengunjung yang ingin menggunakan teropong yang terdapat di Menara Asmaul Husna itu, maka pengunjung harus mengeluarkan ongkos tambahan sebesar Rp 5000,- per menit.

Hari KeEnam

Gedung SMA 1 Semarang, dibangun pada masa Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, bangunan ini dibangun tahun 1936,1938 dan diresmikan pada tahun 1939. Bangunan ini merupakan pengembangan dari Sekolah HBS (Hogere Binennlands Bestuur), yang telah didirikan sebelumnya yaitu Sekolah HBS (Hogere Binnenlandsch Bestuur), yang sekarang menjadi SMA 3 Semarang. Pada masa Pendudukan Jepang, menjadi Asrama Sekolah Tentara Jepang. Pada masa Pendudukan Belanda tahun 1946, menjadi Rumah Sakit Tentara Belanda, dan menjadi Sekolah HBS (Hogere Burger Scholl), AMS (Algemenne Middelbare Scholl), Sekolah VHO (Voorbeidend Hoogere Onderwijs), MS (Middelbare Scholl). Pada Masa Hindia Belanda, Gedung SMA 3 adalah Gedung Sekolah Hogere Burger Schooll yaitu Sekolah Untuk Pegawai Pemerintah, Ambtenaar, Binnenlandsch Bestuur di masa Pemerintah Kolonial Hindia Belanda.

Gedung Papak-Gedung Keuangan Negara

Masyarakat Kota Semarang menyebut Gedung ini sebagai Gedung Papak. Gedung ini, dibangun kira-kira Pada Tahun 1854, sebagai Balaikota yang Baru, untuk menggantikan Balai Kota yang lama, yang terbakar. Gedung Balaikota yang Baru ini, di beri nama Het Groote Huiz, sebagai Kantor Bp Residen Semarang, sehingga masyarakat Semarang menyebutnya Residentie Kantoor. Kemudian pada tanggal 1 Januari 1930, lahir Provinsi Jawa Tengah (Midden Java Provincien), yang menjadikan Semarang sebagai Ibukota Provincie, Gedung Papak menjadi resmi Gedung Gubernur (Edupaint.Com). Pada masa Pendudukan Jepang, Gedung Papak, menjadi Gedung Sendenbu, menjadi Kantor Gunseikan. Pada masa Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17-8-1945, menjadi Kantor Gubernur. Kemudian, sekarang menjadi Gedung Keuangan Negara Republik Indonesia, di Semarang.

Stasiun Kereta Api Tawang

Stasiun Kereta Api Tawang, dibangun dan diresmikan pada tahun 1914. Dibangun oleh Nederlandsch Indische Spoortwegh Maatchapij. Pada masa Kemerdekaan, Kereta Api dari Stasiun Tawang, berjalan mengangkut Pemuda Kereta Api, ke Bandung pada tanggal 10 September 1945, untuk menjelaskan bahwa Kereta Api di Jawa Tengah telah menjadi milik Indonesia. Kemudian melayani Presiden Soekarno untuk gencatan Senjata di Semarang pada akhir Oktober 1945)

Bangunan Toko Oen, semula milik seorang Inggris yang bernama Grillroom, kemudian pada tahun 1936, dibeli oleh Oen Tjoe Hoek. Kemudian, dikembangkan menjadi Toko Roti Oen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Wisata di Kota Semarang dapat dilakukan dengan biaya murah, berupa wisata sejarah dan religi dengan berkunjung ke tempat-tempat sejarah seperti lawang sewu, museum Mandala Bakti dan museum Ranggawarsito, dan wisata bagi umat Islam yaitu wisata sejarah dan religi ke Syech Jumadil Kubro, Makam Kyai Saleh Darat dan Pondok Pesantren Kyai Saleh Darat, Masjid Bairahman Simpang Lima, dan Masjid Agung Jawa Tengah. Bagi umat Nasrani di Gereja Blenduk Kota Lama, bagi umat Budha di Kuil Budha Pagoda di Watu Gong, dan umat Kong Hu Chu di petilasan Laksamana Cheng Ho di Kelenteng Gedung Batu.
2. Dengan melakukan Wisata Sejarah dan Wisata Religi di Kota Semarang, maka Warga Kota Semarang dari berbagai Generasi, dapat mengetahui tentang Sejarah Kota Semarang sehingga dapat memiliki Jati Diri Sebagai Warga Kota Semarang. Bagi warga dari luar Kota Semarang dan Luar Negeri, melakukan wisata Sejarah dan Wisata Religi di Kota Semarang, dapat mengetahui Sejarah Kota Semarang sehingga memiliki Kesadaran Sejarah.
3. Melakukan Wisata Sejarah dan Wisata Religi merupakan kegiatan yang bermanfaat, yaitu dapat relaksasi, dan atau rekreasi baik fisik maupun bathin. Bathin senang, dan gembira melakukan perjalanan, dan senang, gembira dan terhidur melihat pemandangan, keindahan gedung, dan bathin memiliki rasa

- Rindu pada Allah manakala berkunjung ke Masjid dan Makam Syekh Jumadil Qubro, Masjid Sekayu dan lain-lain.
4. Situs Sejarah dan Religi, perlu dipertahankan, dengan UU Tentang Benda Cagar Budaya. Situs Sejarah dan Religi, tidak boleh dijual belikan, dan tidak boleh dirusak. Situs Sejarah dan Religi, menjadi tempat untuk belajar, dan rekreasi.
 5. Kota Semarang memiliki perkembangan Sejarah dari Masa Hindu dan Budha, Masa Islam, Masa Hindia Belanda, Masa Pendudukan Jepang, Masa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, 17-8-1945 dan Perjuangan Menegakkan Kedaulatan Republik Indonesia dan Masa Pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Nur Wahyuni.2009. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz: Yogyakarta.
- Kuntowidjoyo.2008. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*.Tiara Wacana: Yogyakarta.
- ,1995.*Pengantar Ilmu Sejarah*. Yayasan Bentang Budaya: Yogyakarta.
- Sartono Kartodirdjo.1992.Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. PT. Gramedia : Jakarta.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Suhartono W. Pranoto.2010.*Teori & Metodologi Sejarah*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto.2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Trianto.2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*.Prestasi Pustaka: Jakarta.
- ,2011.*Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).Teori dan Praktek*.Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Umar Tirtarahardja & S.L. La Sulo.2005. *Pengantar Pendidikan*.Asdi Mahasatya: Jakarta.
- R. Soelistijanto,2013.*Pemahaman Dan Kemampuan Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Evaluasi Pelajaran Sejarah Soal Esai Siswa Kelas XI Di SMA YPE Semarang. Pawiyatan, (Edisi Khusus Dies Natalis) Vop: XX, No:3, Agustus, 2013.*

Sumber Lain :

SejarahLawangSewu. SejarahLengkap.Com.PusatStudiSejarah.# 1 Indonesia.

SejarahViharaWatu Gong, Tribun Jateng.Com. 18 Oktober 2018.
SejarahGerejaBlenduk. <https://betulcerita.blogspot.com/>
Masjid Sekayu Semarang. <https://situsbudaya.id/>
Sejarah Masjid Agung Semarang, Sejarah Lengkap.Com, PusatStudiSejarah # 1
Indonesia.
Masjid KaumanLebihTua Dari Kota Semarang, <http://www.Republika.co.id>
Sejarah Museum Mandala Bakti. <https://www.idsejarahnet/>
Museum Ranggawarsito. Museum Indonesia.co.id
LebihDekatMengenalMengenal Masjid KiaiSholehDarat Di Semarang.Tribun Ramadan
18-10-2018.
SerbaSerbiSejarahKlentengSejarahKlenteng Sam Po Kong Di Semarang.
<http://www.goodnewsfromindonesia.id/>
SejarahTokoOen Restaurant Semarang. <https://situsbudaya.id/>
PerjalananSejarah SMA 3 Semarang. tugumudasemarangblogspot.com